



Pencegahan Pernikahan Dini Melalui Pemberdayaan Karang Taruna Berbasis Media Sosial

Prevention of Early Marriage Through Social Media-Based Youth Organization Empowerment

Ika Wulansari¹, Nikmatisni Arsad², Cindy Puspita Sari Haji Jafar³

¹ Jurusan Keperawatan, Universitas Negeri Gorontalo, email : ikawulansari@ung.ac.id

² Jurusan Kesehatan Masyarakat, Universitas Negeri Gorontalo, email : nikmatisni.arsad@ung.ac.id

³ Jurusan Keperawatan, Universitas Negeri Gorontalo, email : cindy@ung.ac.id

*Nikmatisni Arsad: E-mail: nikmatisni.arsad@ung.ac.id

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 9 Sept, 2024

Revised: 13 Oct, 2024

Accepted: 23 Oct, 2024

Kata Kunci:

Penyuluhan;

Ecobrick;

Pengolahan Sampah

Keywords:

Conseling;

Ecobricks;

Waste Processing

DOI: [10.56338/jks.v7i10.6327](https://doi.org/10.56338/jks.v7i10.6327)

ABSTRAK

Pernikahan dini adalah permasalahan sosial yang mendesak di Indonesia, terutama di wilayah pedesaan dan pesisir. Data menunjukkan angka pernikahan usia anak yang tinggi di daerah dengan akses pendidikan terbatas. Artikel ini membahas upaya pencegahan pernikahan dini melalui pemberdayaan Karang Taruna dan pemanfaatan media sosial sebagai alat edukasi. Kegiatan yang dilakukan meliputi koordinasi dengan aparat desa, penguatan kapasitas Karang Taruna, sosialisasi pencegahan pernikahan dini di sekolah, dan pembuatan video edukasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman anggota Karang Taruna dan siswa tentang bahaya pernikahan dini. Dengan keterlibatan pemuda dalam pembuatan konten dan kampanye, diharapkan dapat menurunkan angka pernikahan dini di Desa Wonggarasi Tengah. Keberlanjutan program pencegahan memerlukan dukungan dari semua pihak untuk menciptakan perubahan sosial yang signifikan dan meningkatkan kualitas hidup generasi mendatang.

ABSTRACT

Early marriage is a pressing social issue in Indonesia, particularly in rural and coastal areas. Data shows a high rate of child marriage in regions with limited access to education. This article discusses efforts to prevent early marriage through the empowerment of Karang Taruna and the utilization of social media as educational tools. The activities conducted include coordination with village authorities, strengthening the capacity of Karang Taruna, socialization of early marriage prevention in schools, and the creation of educational videos. The results indicate an increased understanding among Karang Taruna members and students about the dangers of early marriage. With the involvement of youth in content creation and campaigns, it is hoped that the rate of early marriage in Wonggarasi Tengah Village can be reduced. The sustainability of the prevention program requires support from all parties to create significant social change and improve the quality of life for future generations.

PENDAHULUAN

Pernikahan dini merupakan salah satu permasalahan sosial yang masih menjadi perhatian serius di Indonesia, terutama di kalangan masyarakat pedesaan dan pesisir. Data dari Badan Pusat Statistik

(BPS) menunjukkan bahwa angka pernikahan usia anak di Indonesia masih cukup tinggi, khususnya di wilayah yang memiliki akses terbatas terhadap pendidikan dan informasi (BPS, 2020). Fenomena ini berdampak negatif pada berbagai aspek kehidupan, termasuk kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial anak perempuan (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2021). Oleh karena itu, upaya pencegahan pernikahan dini melalui pemberdayaan komunitas, seperti Karang Taruna, menjadi penting dalam mengatasi masalah ini.

Karang Taruna sebagai organisasi kepemudaan memiliki peran strategis dalam memfasilitasi penyadaran dan pemberdayaan generasi muda di pedesaan. Menurut Hidayat (2019), Karang Taruna memiliki potensi besar untuk memberikan pengaruh positif terhadap pemuda melalui kegiatan-kegiatan sosial yang mendidik dan produktif. Melalui berbagai kegiatan yang melibatkan pemuda, Karang Taruna dapat menjadi wadah untuk menyebarkan informasi yang relevan, termasuk bahaya pernikahan dini dan pentingnya pendidikan. Namun, peran ini perlu didukung oleh strategi yang inovatif dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Salah satu strategi yang relevan dalam era digital saat ini adalah memanfaatkan media sosial sebagai sarana edukasi dan kampanye. Media sosial memiliki daya jangkauan yang luas dan efektif dalam menyampaikan pesan kepada kelompok pemuda (Nasution, 2020). Dengan penggunaan media sosial, Karang Taruna dapat mengedukasi masyarakat secara lebih efektif, menyebarkan informasi yang mudah diakses, dan menarik perhatian generasi muda yang umumnya aktif di dunia digital. Ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa media sosial dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam isu-isu sosial (Setiawan, 2021).

Berbagai platform media sosial seperti Instagram, Facebook, dan YouTube telah terbukti efektif dalam menggerakkan kampanye sosial, terutama di kalangan anak muda (Pratama & Sari, 2021). Penggunaan media ini juga memungkinkan adanya interaksi dua arah antara pengelola kampanye dan audiens, sehingga meningkatkan efektivitas pesan yang disampaikan. Karang Taruna dapat menggunakan media ini untuk menggalang dukungan, memberikan edukasi, serta memperkuat nilai-nilai positif yang dapat mencegah pernikahan dini.

Selain itu, pemberdayaan Karang Taruna melalui media sosial juga memberikan kesempatan bagi pemuda untuk berperan aktif dalam merancang dan melaksanakan kampanye sosial. Melibatkan pemuda secara langsung dalam kegiatan ini dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab mereka terhadap isu pernikahan dini (Suharto, 2018). Hal ini penting karena pendekatan yang melibatkan pemuda lebih efektif dalam menciptakan perubahan perilaku di kalangan mereka sendiri (Rachman, 2020).

Berdasarkan data diketahui bahwa provinsi di Indonesia yang paling banyak kejadian pernikahan dininya (menikah < 18 tahun adalah provinsi Sulawesi Barat sebesar 19,43%, sementara provinsi Gorontalo kejadian pernikahan dininya mencapai 15,29% (UNICEF, 2020). Angka kejadian pernikahan dini di desa wonggarasi Tengah sebesar 8,33%, didapatkan dari data primer sebanyak 42 KK dari total 504 KK di desa wonggarasi Tengah merupakan Pernikahan dini. Berdasarkan hasil wawancara diketahui kurangnya informasi masyarakat terkait bahaya pernikahan dini, pendidikan yang rendah, budaya, serta jumlah penghasilan keluarga yang tidak mencukupi merupakan faktor yang mempengaruhi fenomena ini, untuk itu salah satu menanggulangi masalah ini dengan melakukan pengabdian di Desa Wonggarasi Tengah Kecamatan Lemito Kabupaten Pohuwato.

METODE

Kegiatan ini melibatkan dosen dan mahasiswa sebagai pelaksana kegiatan serta karang taruna sebagai agen perubahan dan remaja sebagai peserta. Tahap awal dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah melakukan koordinasi dengan aparat desa dengan mengadakan pertemuan awal dengan aparat desa karang taruna untuk menjelaskan tujuan program dan peran yang akan dilaksanakan. Tahap kedua memberikan bimbingan kepada mahasiswa dan anggota Karang Taruna terkait konsep dasar pernikahan dini, pencegahan dan dampak pernikahan dini. Tahap ketiga membuat konten video edukasi yang

menjelaskan tentang dampak negatif dari pernikahan dini. Tahap ke-empat mengunggah video yang telah dibuat diunggah di berbagai platform media sosial seperti youtube, instagram, tiktok, dan facebook.

HASIL

Koordinasi awal dengan Aparat Desa Wonggarasi Tengah

Pelaksanaan KKN-PK memberikan wawasan dan pengalaman yang tidak diperoleh di dalam perkuliahan. Melalui KKN-PK, mahasiswa diberi kesempatan untuk terjun langsung ke masyarakat, menerapkan ilmu yang diperoleh selama kuliah, dan memahami situasi serta permasalahan sosial, khususnya dalam bidang kesehatan. Pada tahap awal dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah melakukan koordinasi dengan aparat desa dengan mengadakan pertemuan awal dengan aparat desa karang taruna untuk menjelaskan tujuan program dan peran yang akan dilaksanakan.



Gambar 1. Koordinasi Awal Dosen, Mahasiswa dan Aparat Desa

Penguatan kapasitas dan peran Karang Taruna

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa, 2 Juli 2024, dihadiri oleh 21 anggota Karang Taruna Desa Wonggarasi Tengah. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada Karang Taruna mengenai kegiatan pengabdian yang dilaksanakan.



Gambar 2. Penguatan Kapasitas dan Peran Karang Taruna

Sosialisasi dan Edukasi tentang Pencegahan Pernikahan Dini kepada Karang Taruna.

Kegiatan sosialisasi tentang pencegahan pernikahan dini dan stunting dilaksanakan di Aula Kantor Desa Wonggarasi Tengah pada hari Minggu, 28 Juli 2024. Acara ini dihadiri oleh anggota Karang Taruna dan aparat desa setempat.



Gambar 3. Sosialisasi dan Edukasi tentang Pencegahan Pernikahan Dini kepada Karang Taruna

Dalam kegiatan sosialisasi ini, berbagai materi disampaikan untuk meningkatkan pemahaman peserta tentang bahaya pernikahan dini baik dari segi kesehatan fisik, mental, maupun sosial. Peserta diajak untuk memahami bahwa pernikahan pada usia yang terlalu muda dapat mengganggu perkembangan anak dan mengakibatkan risiko kesehatan yang serius bagi ibu dan anak. Informasi ini diharapkan dapat memotivasi Karang Taruna untuk menyebarkan pengetahuan ini melalui media sosial.

Selain itu, acara sosialisasi juga mencakup sesi diskusi interaktif yang memungkinkan peserta untuk berbagi pengalaman dan pandangan mereka terkait pernikahan dini. Dengan mendengarkan langsung dari pengalaman satu sama lain, anggota Karang Taruna dapat mengembangkan empati dan kepedulian terhadap isu ini. Diskusi ini menjadi wadah bagi mereka untuk mengajukan pertanyaan dan mendapatkan klarifikasi mengenai informasi yang disampaikan, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih mendalam.

Kegiatan ini diakhiri dengan komitmen dari peserta untuk berperan aktif dalam pencegahan pernikahan dini di desa mereka. Para anggota Karang Taruna sepakat untuk mengadakan kegiatan lanjutan, seperti kampanye dan sosialisasi melalui pembuatan video dan disebarluaskan melalui media sosial. Dengan dukungan aparat desa, diharapkan kegiatan-kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang lebih sadar akan pentingnya menunda pernikahan sampai usia yang tepat.

Sosialisasi Pencegahan Pernikahan dini di Sekolah

Selanjutnya kegiatan pengabdian dilakukan di sekolah karena siswa SMP termasuk kelompok remaja berusia antara 12 hingga 15 tahun, yang merupakan fase perkembangan yang sering disebut sebagai masa remaja awal. Pada usia ini, mereka mengalami berbagai perubahan fisik, emosional, dan sosial, sehingga sangat penting untuk memberikan pendidikan dan sosialisasi yang tepat mengenai isu-isu penting, termasuk pernikahan dini, agar mereka dapat membuat keputusan yang lebih baik dan bertanggung jawab di masa depan. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis, 18 Juli 2024, dari pukul 08.00 hingga 11.00 di SMP 03 Lemito SATAP, yang dihadiri oleh 40 siswa.



Gambar 4. Sosialisasi Pencegahan Pernikahan dini di Sekolah

Kegiatan ini memberikan edukasi kepada siswa mengenai cara mencegah pernikahan dini, serta menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi dan dampak yang ditimbulkan oleh pernikahan dini.

Setelah penyampaian materi, sesi tanya jawab diadakan, di mana siswa dapat mengajukan pertanyaan untuk memperdalam pemahaman mereka. Dari interaksi ini, siswa menunjukkan bahwa mereka telah memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai isu pernikahan dini, termasuk faktor penyebab, dampaknya, dan langkah-langkah pencegahannya.

Melalui sosialisasi ini, diharapkan dapat berkontribusi pada penurunan angka pernikahan dini di Desa Wonggarasi Tengah, serta meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat, khususnya generasi muda, tentang pentingnya menunda pernikahan hingga usia yang lebih matang.

Pembuatan Video Edukasi Pencegahan Pernikahan Dini

Pembuatan video edukasi pencegahan pernikahan dini dilaksanakan di hari Kamis, 11 Juli 2024 Kegiatan ini dihadiri oleh beberapa mahasiswa KKN-PK bersama dengan anggota Karang Taruna Desa Wonggarasi Tengah.



Gambar 5. Pembuatan film pendek edukasi pernikahan dini

Pembuatan video edukasi tentang pencegahan pernikahan dini merupakan upaya penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama di kalangan remaja dan orang tua. Video ini dirancang untuk menyampaikan informasi yang jelas dan menarik mengenai dampak pernikahan dini serta langkah-langkah pencegahannya. Dengan menggunakan media audiovisual, diharapkan pesan edukatif ini dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan memfasilitasi pemahaman yang lebih baik tentang isu ini.

Proses pembuatan video dimulai dengan pengumpulan informasi dan data yang relevan mengenai pernikahan dini. Tim pengabdian melakukan riset untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong terjadinya pernikahan dini serta dampak negatif yang ditimbulkannya, baik bagi individu maupun masyarakat.

Setelah mengumpulkan materi yang diperlukan, tahap berikutnya adalah penyusunan skrip video. Skrip ini dirancang agar informasinya mudah dipahami dan menarik bagi penonton, dengan memperhatikan penggunaan bahasa yang sesuai untuk audiens target. Selain itu, elemen cerita dan contoh nyata juga dimasukkan untuk membantu penonton memahami konteks dan implikasi dari pernikahan dini. Penyusunan skrip yang baik adalah kunci untuk menghasilkan video yang informatif dan memikat.

Setelah skrip disetujui, tim kemudian melanjutkan ke tahap pengambilan gambar. Melibatkan Karang Taruna dalam pembuatan video tidak hanya memperkaya konten, tetapi juga menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab kolektif terhadap isu yang diangkat.

Akhirnya, setelah proses editing selesai, video edukasi akan dipublikasikan di berbagai platform media sosial dan saluran komunikasi lainnya. Cara ini, diharapkan video edukasi ini dapat berkontribusi pada peningkatan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya menunda pernikahan hingga usia yang tepat.

DISKUSI

Pencegahan pernikahan dini melalui pemberdayaan Karang Taruna dan media sosial menunjukkan bahwa upaya ini sangat relevan mengingat situasi sosial yang masih terjadi di masyarakat, khususnya di daerah pedesaan. Pernikahan dini seringkali berakar dari minimnya akses terhadap pendidikan dan informasi, serta budaya yang masih kental. Dengan menggunakan pendekatan berbasis komunitas, seperti yang dilakukan oleh Karang Taruna, diharapkan masyarakat dapat lebih mudah menerima pesan-pesan edukatif terkait bahaya pernikahan dini. Keterlibatan Karang Taruna sebagai agen perubahan sangat penting, karena mereka merupakan bagian dari komunitas yang dapat menjembatani komunikasi antara informasi yang diberikan oleh mahasiswa KKN-PK dan masyarakat luas (Hidayat, 2019).

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan di aula kantor desa dan di sekolah menunjukkan pendekatan yang holistik untuk menjangkau berbagai kelompok usia. Melalui edukasi langsung kepada Karang Taruna dan siswa SMP, pengetahuan tentang pernikahan dini dapat ditransfer secara lebih efektif. Diskusi interaktif yang diadakan setelah penyampaian materi juga memperkaya pemahaman peserta, karena mereka dapat saling bertukar pengalaman dan pandangan. Interaksi seperti ini dapat menciptakan rasa empati dan kesadaran kolektif terhadap isu yang dihadapi, sehingga mendorong partisipasi aktif dalam pencegahan pernikahan dini di lingkungan mereka (Nasution, 2020).

Pembuatan video edukasi merupakan langkah inovatif yang sejalan dengan perkembangan teknologi dan kebiasaan penggunaan media sosial di kalangan remaja. Video sebagai medium komunikasi yang menarik dapat memfasilitasi pemahaman yang lebih baik tentang isu-isu serius, seperti dampak pernikahan dini. Proses pembuatan video yang melibatkan Karang Taruna tidak hanya memberi mereka keterampilan baru, tetapi juga rasa memiliki terhadap kampanye yang dijalankan. Ini menunjukkan bahwa pendidikan dan pemberdayaan dapat berjalan beriringan, di mana pemuda tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga sebagai penggerak perubahan (Pratama dan Sari, 2021).

Selanjutnya, hasil dari sosialisasi dan video edukasi ini diharapkan mampu memberikan dampak

positif dalam menurunkan angka pernikahan dini di Desa Wonggarasi Tengah. Dengan adanya data yang menunjukkan angka pernikahan dini di desa tersebut, intervensi yang tepat sangat dibutuhkan. Melalui program ini, peserta diharapkan tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga termotivasi untuk menyebarkan pengetahuan tersebut kepada teman sebaya dan masyarakat di sekitarnya. Upaya ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang lebih kondusif untuk pertumbuhan dan perkembangan generasi muda yang sadar akan hak-hak mereka (Suharto, 2018).

Akhirnya, keberlanjutan program ini sangat penting untuk memastikan bahwa upaya pencegahan pernikahan dini tidak berhenti setelah kegiatan KKN-PK selesai. Komitmen anggota Karang Taruna untuk melanjutkan kegiatan sosialisasi dan kampanye di media sosial perlu didukung oleh semua pihak, termasuk aparat desa dan masyarakat. Dengan membangun jaringan yang solid dan dukungan berkelanjutan, program ini berpotensi untuk menciptakan perubahan sosial yang signifikan dalam jangka panjang. Masyarakat yang lebih sadar akan bahaya pernikahan dini dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup mereka dan generasi yang akan datang (Rachman, 2020).

KESIMPULAN

Pernikahan dini merupakan masalah sosial yang mendesak untuk ditangani, terutama di daerah pedesaan. Melalui pengabdian masyarakat yang melibatkan Karang Taruna dan pemanfaatan media sosial, upaya pencegahan pernikahan dini dapat dilakukan secara efektif. Keterlibatan Karang Taruna sebagai agen perubahan memungkinkan penyebaran informasi yang lebih baik mengenai bahaya pernikahan dini kepada masyarakat. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan di aula kantor desa dan sekolah telah memperkuat pemahaman peserta melalui edukasi dan diskusi interaktif.

Pembuatan video edukasi sebagai inovasi dalam kampanye pencegahan pernikahan dini sejalan dengan perkembangan teknologi dan kebiasaan penggunaan media sosial di kalangan remaja. Dengan melibatkan pemuda dalam pembuatan konten, mereka tidak hanya belajar keterampilan baru tetapi juga merasa memiliki tanggung jawab terhadap kampanye tersebut. Harapannya, hasil dari sosialisasi dan video edukasi ini dapat menurunkan angka pernikahan dini di Desa Wonggarasi Tengah dan menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi pertumbuhan generasi muda.

Keberlanjutan program pencegahan pernikahan dini sangat penting dan memerlukan dukungan dari semua pihak, termasuk aparat desa dan masyarakat. Dengan membangun jaringan yang kuat dan dukungan berkelanjutan, program ini berpotensi menghasilkan perubahan sosial yang signifikan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, terutama generasi mendatang, yang lebih sadar akan hak-hak mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2020). *Statistik Indonesia 2020*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Hidayat, A. (2019). Peran Karang Taruna dalam Meningkatkan Kesadaran Pemuda terhadap Pendidikan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 134-145.
- Hidayat, I. (2019). Peran Karang Taruna dalam Pemberdayaan Pemuda di Desa. *Jurnal Sosial dan Kemanusiaan*, 12(2), 113-123.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2021). *Laporan Tahunan KPPPA 2021: Perlindungan Anak dan Pencegahan Pernikahan Dini*. Jakarta: KPPPA.
- Nasution, F. (2020). Strategi Sosialisasi di Era Digital: Memanfaatkan Media Sosial untuk Edukasi. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan*, 15(1), 67-76.
- Nasution, I. (2020). Media Sosial sebagai Sarana Pemberdayaan Masyarakat di Era Digital. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 8(1), 45-59.
- Pratama, M. A., & Sari, D. (2021). Pengaruh Media Sosial dalam Kampanye Sosial di Kalangan Remaja. *Jurnal Media dan Komunikasi*, 10(3), 145-155.

- Pratama, R., & Sari, T. (2021). Efektivitas Penggunaan Media Sosial dalam Kampanye Sosial di Kalangan Pemuda. *Jurnal Studi Komunikasi*, 9(2), 111-120.
- Rachman, Y. (2020). Perubahan Sosial Melalui Pendidikan: Mengatasi Masalah Pernikahan Dini di Indonesia. *Jurnal Sosiologi dan Masyarakat*, 11(2), 78-85.
- Setiawan, D. (2021). Dampak Media Sosial terhadap Keterlibatan Pemuda dalam Isu Sosial. *Jurnal Komunikasi dan Informasi*, 6(3), 223-235.
- Suharto, A. (2018). Pendidikan dan Kesadaran Sosial Pemuda: Peran Karang Taruna dalam Mencegah Pernikahan Dini. *Jurnal Pendidikan dan Masyarakat*, 8(4), 231-240.